
Menuju Desa Konservasi Anggrek di Desa Ngesrep Balong, Limbangan Kendal

Endah Rita Sulistya Dewi, Ary Susatyo Nugroho, Maria Ulfa
Universitas PGRI Semarang
endahrita@yahoo.co.id

Key word:

Ungaran
Mountain,
Conservation,
Forest Orchid

Abstract

Forest Ungaran Mountain has a variety of plant diversity, one of which is a kind of forest orchids. Along with the wild hunting of Ungaran Mountain orchard and the change of function and clearing of forest land, then the popuasi and natural habitat for Ungaran Mountain Orchid species increasingly reduced. This makes the villagers of Ngesrep Balong feel worried about the species will disappear or extinct. To anticipate this, the villagers realized that the effort to conserve orchid of Ungaran Mountain needs to be done. The main problem is that villagers do not have enough skills to do conservation effort independently. Therefore it is very necessary to do counseling and training through this PPDM activity so that villagers gain knowledge and skills in conducting activities of conservation, cultivation until production of Ungaran Mountain Orchid independently. At Mount Ungaran Resort Limbangan Kendal District, found 12 species of orchids derived from 8 genera. Of the 12 species are 10 species of which are orchids epiphytes and two other types of terrestrial orchids. Looking at the potential, it can be concluded that Ngesrep Balong Village has potential to be used as Conservation Village of Orchid.

Kata Kunci

Gunung
Ungaran,
Konservasi,
Anggrek
Hutan

Abstrak

Gunung Hutan Ungaran memiliki beragam keanekaragaman anggrek hutan. Seiring dengan perburuan liar dari kebun Gunung Ungaran dan perubahan fungsi dan pembukaan lahan hutan, maka popuasi dan habitat alami bagi spesies Anggrek Gunung Ungaran semakin berkurang. Hal ini membuat penduduk desa Ngesrep Balong merasa khawatir tentang spesies tersebut punah. Warga desa menyadari bahwa upaya pelestarian anggrek Gunung Ungaran perlu dilakukan. Masalah utamanya adalah warga desa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan upaya konservasi secara mandiri. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan melalui kegiatan PPDM ini agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan konservasi, budidaya hingga produksi Anggrek Gunung Ungaran secara mandiri. Di Gunung Ungaran Resort Limbangan Kabupaten Kendal, ditemukan 12 jenis anggrek yang berasal dari 8 genus. Dari 12 spesies tersebut ada 10 spesies diantaranya adalah anggrek epiphytes dan dua jenis anggrek terrestrial lainnya. Melihat potensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Ngesrep Balong memiliki potensi untuk dijadikan Desa Konservasi Anggrek.

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan bunga yang sangat beragam yang tergolong dalam famili *Orchidaceae* (Steenis, 1972). Keindahan bentuk bunga serta distribusi yang luas menyebabkan anggrek menjadi tanaman yang populer. Namun, keberadaan anggrek sering kali terancam punah dengan semakin sempitnya lahan karena banyak dipakai untuk pemukiman, perkebunan dan adanya kerusakan alam. Manfaat anggrek alam sendiri ialah sebagai tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi. Ada beberapa jenis anggrek alam yang dapat dijadikan sebagai obat.

Saat ini di lereng Gunung Ungaran yang terletak di Kabupaten Kendal. Mayoritas penduduk memanfaatkan lahan yang ada sebagai perkebunan teh dan kopi. Hal tersebut dapat mempengaruhi populasi anggrek yang ada di alam akan menurun. Masyarakat juga tergiur akan nilai ekonomis anggrek. Maka dari itu, banyak juga masyarakat yang berburu anggrek alam demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Masyarakat berburu anggrek, bahkan melakukan eksploitasi anggrek alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya (Mamonto *et al.* 2013). Keberadaan Anggrek liar menempati nilai ekonomis yang tinggi, sehingga banyak diburu. Namun, kebanyakan para pemburu anggrek Gunung Ungaran masih enggan

atau mengalami kesulitan dalam melakukan proses pelestarian atau konservasi. Melihat kondisi yang demikian masyarakat Desa Ngesrep Balong merasa khawatir populasi Anggrek liar di kawasan hutan Gunung Ungaran semakin sedikit dan akhirnya punah. Untuk mengantisipasi hal tersebut masyarakat menyadari bahwa upaya konservasi secara *ex-situ* Anggrek Gunung Ungaran perlu dilakukan. Namun, mereka belum memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan upaya konservasi secara mandiri

Mengingat pentingnya menjaga kelestarian flora terlebih anggrek yang ada pada Gunung Ungaran, maka dilakukan pengabdian tentang Konservasi Keanekaragaman Anggrek (*Orchidaceae*) di Desa Ngesrep Balong, Gunung Ungaran Resort Limbangan Kabupaten Kendal.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Masyarakat yang dituju dalam pengabdian ini terdiri dari Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK dan UKM Batik Omah Sawah yang memiliki potensi untuk menciptakan Batik dengan motif keanekaragaman Anggrek Gunung Ungaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan Tim PPDM, permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah

- a. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang cara

inventarisasi spesies Anggrek Gunung Ungaran.

- b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang cara pengenalan dan identifikasi spesies.

Selanjutnya solusi yang diberikan kepada masyarakat adalah :

- a. Pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang cara inventarisasi spesies Anggrek Gunung Ungaran.
- b. Pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang cara pengenalan dan identifikasi spesies Anggrek Gunung Ungaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan tentang cara inventarisasi, cara pengenalan dan identifikasi spesies Anggrek Gunung Ungaran dilakukan melalui pelatihan terkait pengumpulan data dengan mendata kondisi lingkungan, ekologis anggrek dan pendataan jenis serta jumlah anggrek yang ada pada tiap ketinggian yang telah ditentukan. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan dalam pelatihan berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer: merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dengan cara mengukur secara langsung pada kawasan hutan yang mencakup: jenis dan jumlah anggrek, jenis inang, suhu, kelembaban, dan ketinggian tempat.

- b. Data sekunder: merupakan data yang berkedudukan sebagai penunjang dari data primer, yaitu peta lokasi kawasan hutan, status hutan Gunung Ungaran.

- c. Identifikasi tingkat marga dilakukan dengan pengamatan morfologi tumbuhan yang meliputi daun, batang, akar, dan bunga. dimana kegiatan identifikasi lebih ditujukan kepada rekan-rekan Karang Taruna

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, maka jenis dan tipe anggrek yang ditemukan di di Desa Ngesrep Balong, Gunung Ungaran Resort Limbangan Kabupaten Kendal tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Tipe Anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal

No	Spesies	Tipe Habitat
1	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Epifit
2	<i>Dendrobium tetradon</i>	Epifit
3	<i>Dendrobium linearifolium</i>	Epifit
4	<i>Dendrobium mutabile</i>	Epifit
5	<i>Agrostofilum bicuspidata</i>	Epifit
6	<i>Bulbofilum lepidum</i>	Epifit
7	<i>Vanda tricolor</i>	Epifit

8	<i>Eria speciosa</i>	Epifit
9	<i>Coelogyne speciosa</i>	Epifit
10	<i>Cymbidium sp</i>	Epifit
11	<i>Calanthe sp-1</i>	Terrestrial
12	<i>Calanthe sp-2</i>	Terrestrial

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa angrek alam yang ditemukan di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal terdiri atas 12 jenis yang berasal dari 8 genus. Dari 12 jenis tersebut 10 jenis di antaranya adalah anggrek epifit dan dua jenis lainnya anggrek terrestrial.

Selanjutnya karakteristik habitat anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal didasarkan pada pengukuran suhu, ketinggian tempat, intensitas cahaya, dan kelembapan udara. Karakteristik habitat anggrek tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Habitat Anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal

Ketinggian Tempat (mdpl)	Suhu (°C)	Intensitas Cahaya (Lux)	Kelembapan Udara (%)
500 – 900	24 – 26	911– 937	70 – 80
901 – 1.300	22 – 24	834 – 874	75 – 90
1.301 – 1.700	19 – 21	985 – 996	90 – 95

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa karakteristik habitat anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal berdasarkan suhu udara dan intensitas cahaya siang hari tergolong habitat dengan suhu dan intensitas cahaya sedang. Adapun kelembapan udara tergolong tinggi. Menurut Puspitaningtyas (2007) karakteristik habitat anggrek juga tergantung pada jenis-jenis pohon yang tumbuh di suatu kawasan, yang dapat

menciptakan iklim mikro serta lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan suatu jenis anggrek dalam hal intensitas cahaya, pergerakan udara, suhu serta kelembapan atmosfer udara

Distribusi anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal dianalisis berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut. Distribusi anggrek berdasarkan ketinggian tempat secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Anggrek di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal

No	Spesies	Ketinggian Tempat (meter dpl)		
		500 - 900	901 – 1300	1301 - 1700
1.	<i>Dendrobium crumenatum</i>	v	v	-
2.	<i>Dendrobium tetradon</i>	v	-	-
3.	<i>Dendrobium linearifolium</i>	-	v	-
4.	<i>Dendrobium mutabile</i>	-	v	-
5.	<i>Agrostofilum bicuspidata</i>	-	-	v
6.	<i>Bulbofilum lepidum</i>	v	-	-
7.	<i>Vanda tricolor</i>	-	-	v
8.	<i>Eria speciosa</i>	-	v	-
9.	<i>Coelogyne speciosa</i>	-	v	-
10.	<i>Cymbidium sp</i>	v	-	-
11.	<i>Calante sp-1</i>	v	-	-
12.	<i>Calante sp-2</i>	-	v	-

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa distribusi anggrek Gunung Ungaran tersebar berdasarkan ketinggian tempat. Dari 12 jenis anggrek yang ditemukan, lima jenis terdistribusi pada ketinggian 500 hingga 900 meter dpl. Enam jenis terdistribusi pada ketinggian 901 hingga 1.300 meter dpl, dua jenis terdistribusi pada ketinggian 901 hingga 1.700 meter dpl.



Gambar 1. Gunung Ungaran



Gambar 2. Pohon Besar sebagai Habitat Tumbuh Anggrek



Gambar 3. Pelatihan Cara Inventarisasi Anggrek

Dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan dihasilkan data keanekaragaman Anggrek yang tumbuh di beberapa ketinggian di Gunung Ungaran tepatnya di Desa Ngesrep

Balong, Gunung Ungaran Resort
Limbangan Kabupaten Kendal, diantaranya
sebagai berikut.



Gambar 4. *Dendrobium mutabile*

Dendrobium mutabile merupakan anggrek epifit dengan batang panjang, tidak bercabang, warna coklat, panjang 12 – 20 cm dan diameter $\pm 1,5$ cm, permukaan kasar. Daun berbentuk lanset, warna hijau, berseling, panjang 5 – 7 cm dan lebar 0,5 – 1 cm, permukaan licin, tepi rata, tipis, ujung runcing dan tidak memiliki tangkai daun, bunga berukuran sedang berwarna putih (Comber, 1990).



Gambar 5. *Vanda tricolor*

Vanda tricolor merupakan anggrek epifit, herba, berbentuk pandan, tinggi keseluruhan ± 58 cm. Daun berbentuk lanset, warna hijau, panjang ± 40 cm dan lebar ± 4 cm, permukaan licin, tipis, ujung runcing, tepi rata dan tidak memiliki tangkai daun. Batang berwarna hijau, tertutup pelepah, panjang ± 18 cm dan diameter $\pm 2,5$ cm (Comber, 1990).



Gambar 6. *Calanthe sp-1*

Calanthe sp-1 merupakan anggrek terrestrial, tumbuh langsung pada tanah yang banyak mengandung humus. Memiliki pseudobulb yang berbentuk silinder. Daun tumbuh dari pucuk bulb, tebal, berdaging. Tangkai bunga *raceme*, muncul dari pucuk bulb dengan seludang yang tebal, tegak, tidak bercabang. Bunga ada yang hanya satu-dua, berwarna kuning, tapi ada yang lebih dari 10 kuntum, biasanya berukuran kecil. (Assagaf, 2011).



Gambar 7. *Calanthe sp-2*

Calanthe sp-2 merupakan anggrek terrestrial, tumbuh langsung pada tanah yang banyak mengandung humus. Memiliki pseudobulb yang berbentuk silinder. Daun tumbuh dari pucuk bulb, tebal, berdaging, biasanya *oblong*. Tangkai bunga *raceme*, muncul dari pucuk bulb dengan seludang yang tebal, tegak, tidak bercabang. Bunga berwarna putih, berukuran kecil. *Cattleya* mudah dikenali dari penampilan luarnya, yaitu 3 sepalnya ramping sedangkan 3 petalnya unik, yakni 2 petal besar dan simetris sementara petal yang ketiga sangat berbeda. Sepal ketiga atau lip ini umumnya menyerupai terompet (Assagaf, 2011).

Inventarisasi merupakan salah satu dasar penting bagi penilaian keragaman hayati, dan dengan demikian pengembangan panduan lapangan pun menjadi prasyarat penting (Indrawan,

2007 dalam Agustin, D dan Hening Widowati, 2015).

Pelatihan yang telah dilakukan dari Tim PPDM kepada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kekayaan jenis-jenis anggrek di suatu kawasan adalah dengan menginventarisasi jenis anggrek tersebut di habitat alamnya. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipakai sebagai dokumentasi kekayaan anggrek dan acuan dalam rangka pengelolaan dan pelestariannya.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan tim PPDM, masyarakat mengetahui dan dapat mengaplikasikan cara inventarisasi, cara pengenalan dan identifikasi spesies Anggrek Gunung Ungaran
2. Angrek alam yang ditemukan di Resort Limbangan Gunung Ungaran Kabupaten Kendal terdiri atas 12 jenis yang berasal dari 8 genus. Dari 12 jenis tersebut 10 jenis di antaranya adalah anggrek epifit dan dua jenis lainnya anggrek terrestrial.
3. Desa Ngesrep Balong, Gunung Ungaran Resort Limbangan Kabupaten Kendal berpotensi dijadikan sebagai Desa Konservasi Anggrek

SARAN

Sebagai upaya mewujudkan Desa Ngesrep Balong, di Gunung Ungaran Resort Limbangan Kabupaten Kendal, sebagai Desa Konservasi Anggrek, perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang berlanjut terkait kegiatan budidaya yang dapat mendukung kelestarian Anggrek Gunung Ungaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada Kemenristekdikti, LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan PPDM Tahun 2018. Tim Pengabdian juga berterimakasih kepada masyarakat dan mitra yang telah berperan aktif dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. dan Widowati, H. 2015. Inventarisasi Keanekaragaman Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Resort Way Kanan Balai Aman Nasional Way Kambas Sebagai Sumber Informasi dalam Melestarikan Plasma Nutfah. *Jurnal Bioedukasi*, 6 (1): 38-46.
- Assagaf, M. H. 2012. *1001 Spesies Anggrek yang Dapat Berbunga di Indonesia*. Jakarta: Kataelha.

Comber, J.B. 1990. *Orchids of Java*. Bangkok: Charoen Silp Press.

Mamonto, Sutrisna, Kandowanko, N. Y., Katili, A. S. 2013. Keragaman dan Karakteristik Bio-ekologis Anggrek di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan kabupaten Bolaang Mongondow Timur Berdasarkan Ketinggian Tempat. *Jurnal KIM Fakultas Matematika dan IPA*, 1(1): 1-8.

Puspitaningtyas, Dwi Murti. 2007. Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri – Jawa Timur. *Biodiversitas*. 8(3): 210-2014. ISSN: 1412-033X.

Steenis, Van. C.G.G.J. 1972. *The Mountain Flora of Java*. Brill: Leiden.